

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit cacingan merupakan penyakit yang sudah dikenal masyarakat, tersebar di seluruh dunia terutama di daerah tropis. Penyakit cacingan merupakan penyakit yang bersifat endemis dan kronis. Penyakit cacingan berkaitan erat dengan lingkungan yang kurang bersih dan kurangnya kebersihan diri. (Satari, SpA 2002).

Penyakit cacingan tidak mengenal usia, baik anak-anak maupun dewasa. Pada umumnya penderita cacingan adalah anak-anak pra sekolah dan tingkat sekolah dasar. Anak-anak tersebut lebih suka jajan di luar sekolah, yang makanannya terbuka dan tidak tertutup dengan baik. Sebahagian anak-anak tidak peduli akan kebersihan dan efek samping. Kebiasaan jajan tersebut dan juga kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum makan, menjadi penyebab utama cara penyebaran penyakit. (Satari, 2002).

Jenis cacing yang biasa terdapat pada anak-anak Sekolah Dasar adalah *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), *Enterobius vermicularis* (cacing kremi), dan *Ancylostoma duodenale* (cacing tambang) (Satari, 2002).

Di Indonesia, prevalensi penyakit kecacingan perut cukup tinggi, yaitu berkisar antara 80-90 %. Meskipun tidak langsung menyebabkan kematian, akibat dari penyakit kecacingan perut ini sangat merugikan, terutama apabila terjadi pada anak-anak.

Akhirnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan tentang pemberantasan penyakit cacung perut yang tepat bagi anak sekolah dasar (Antojo, 1998).

Pemberian obat cacung dari subsidi Pemerintah umumnya diberikan selama 6 bulan sekali. Namun tidak semua cacung bisa diobati dengan merek obat cacung tersebut. Bila tidak cocok, biasanya cacung sulit keluar sehingga perlu penanganan dokter (Satari, 2002).

Macam-macam obat tradisional untuk kasus kecacingan banyak terdapat di Indonesia, baik yang sudah dijadikan obat kimia maupun masih merupakan obat tradisional murni. Keanekaragaman tersebut perlu dimanfaatkan sebagai obat-obat alternatif untuk sistem pemberantasan kecacingan di Indonesia, karena obat tradisional murah dan mudah didapat karena ada di mana-mana. Masyarakat sendiri bisa ikut berperan dalam memerangi kecacingan dengan mengadakan obat-obat sederhana itu sendiri, sehingga mengurangi subsidi Pemerintah (Herawati, 2002). Petai cina (lamtoro) adalah salah satu obat tradisional untuk berbagai penyakit diantaranya kecacingan (Bardan, 2007).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui pengaruh petai cina sebagai obat tradisional penyakit kecacingan yang berada pada sekolah dasar di Kecamatan Tebing Tinggi Kota Sumatera Utara.

Sekolah Dasar yang dijadikan tempat penelitian adalah SDN 162091, SDN 163082, SDN 165723, dan SDN 165716.